

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan sangat perlu bahkan menjadi kewajiban seseorang untuk mempelajarinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani maupun rohaninya. Dalam buku *Educational Psychology* di jelaskan bahwa "*Education is a process of an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human being*".¹ Dari pendapat tersebut tergambar bahwa untuk menghasilkan perubahan tingkah laku manusia maka diperlukan suatu aktivitas yaitu pendidikan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Frederick J. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (San Francisco: Wadsworth Publishing Company, Inc, 1984), h. 4

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 4.

Hal ini juga seiring dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam pembelajaran akan tercapai apabila guru dapat menentukan cara yang tepat dalam membelajarkan peserta didiknya, terutama dalam pembelajaran Alquran Hadis.

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Alquran juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, *syari'ah*, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah Swt menugaskan Rasul Saw. untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.³

Sementara itu di dalam Alquran ditegaskan bahwasanya Alquran juga memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan

³Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 33.

bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut.⁴

Selain kita dianjurkan untuk mempelajari Alquran, kita juga dianjurkan untuk senantiasa mempelajari dan mengikuti Hadis sebagai sumber ajaran Islam yang menempati kedudukannya setelah Alquran.

Hadis menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Hadis juga berarti *al-khabar* (berita) yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah *al-ahadis*.

Pengertian Hadis secara terminologi ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw., berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*, dan sifatnya. Bertolak dari klasifikasi demikian, otoritas Hadis memiliki posisi kedua sesudah Alquran dalam tataran validitas kehujahan isi kandungannya. Berdasarkan kedudukannya, Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya jelas tidak dapat dipisahkan. Alquran sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Disinilah Hadis menduduki dan menempati fungsinya, yaitu sebagai sumber ajaran kedua. Hadis menjadi penjelas (*mubayyin*) dari isi kandungan Alquran tersebut.

Mempelajari Alquran dan Hadis adalah menjadi kewajiban bagi kaum muslim, karena keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi kaum muslim yang menginginkan kebahagiaan

⁴*Ibid*, h. 172.

dunia akhirat, maka Alquran Hadis perlu dipelajari agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhai oleh Allah Swt.

Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Alquran Hadis, maka dalam pendidikan Islam pun menganjurkan demikian. Karena tujuan akhir dari setiap usaha Pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁵

Pembelajaran Alquran Hadis sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Terutama pada sekolah tingkat dasar, Alquran Hadis diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan siswa, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar. Pembelajaran Alquran Hadis di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalkan Alquran Hadis.⁶

Proses belajar mengajar tidak lepas dari interaksi seorang guru dengan peserta didik. Guru harus dapat mengatur lingkungan belajar dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Idealnya proses belajar mengajar yang interaktif seperti tersebut di atas seringkali sulit diwujudkan dalam praktik kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti halnya dalam proses pembelajaran Alquran Hadis, terutama dalam ranah kognitif peserta didik, terdapat perbedaan daya serap terhadap bahan yang

⁵ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 186.

⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran Hadis*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 59.

diajarkan sehingga guru harus dapat memperhatikan perbedaan pemahaman dari setiap peserta didik tersebut.

Pembelajaran Alquran Hadis masih ditemui adanya gejala rendahnya minat siswa sehingga hasil belajar dari mata pelajaran Alquran Hadis masih rendah. Hal itu disebabkan karena dipahami oleh guru dan siswa bahwa materi pendidikan Alquran Hadis hanya bersifat hafalan, disamping itu metode-metode pembelajarannya bersifat monoton. Dengan demikian mengakibatkan anak menjadi bosan, menganggap materi kurang menarik bahkan memberatkan. Akibatnya pembelajaran tidak interaktif, kurang menarik, dan terkesan hanya mengejar target penyelesaian pokok bahasan.

Penggunaan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa dan lingkungan.

Pentingnya sebuah metode pembelajaran sejalan dengan petunjuk dalam QS.An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa guru harus mengajarkan yang baik kepada siswanya, salah satunya adalah menerapkan metode yang tepat yang

disesuaikan dengan kemampuan siswa baik dari segi kognitif maupun dari segi kejiwaannya. Sehingga hasilnya akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode pembelajaran diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya metode yang digunakan untuk dapat mengaktifkan siswa secara langsung sangat banyak.

Pada peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis terlihat pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar tidak ada yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, tetapi ada cara-cara pembelajaran yang sedikit berbeda yang menarik dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar khususnya pada pembelajaran Alquran Hadis, dalam mempelajari mata pelajaran tersebut di sana ada menggunakan berbagai metode-metode mata pelajaran Alquran Hadis untuk membantu dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran Alquran Hadis sehingga pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dan wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis, bahwa pengajar di sana sekarang menggunakan pembelajaran dengan berbagai metode-metode untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna. Diharapkan proses pembelajaran Alquran Hadis dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan dan peserta didik tidak menganggap pembelajaran tersebut menjadi tidak membosankan. Sehingga dengan demikian metode-metode Alquran Hadis sangat membantu guru dalam

penyampaian materi, dalam berbagai macam metode guru harus memilih atau menentukan metode pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan sesuai dengan materi pada pembelajaran yang akan diajarkan.

Menurut guru mata pelajaran Alquran Hadis di sana penerapan metode-metode dalam pembelajaran Alquran Hadis kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar cukup baik dan para siswa sangat antusias mengikuti pelajaran dengan metode-metode yang telah digunakan, akan tetapi penulis masih belum mengetahui secara mendalam seperti apa proses penerapan metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar.

Gambaran yang lebih jelas mengenai rangkaian proses pembelajaran menggunakan metode-metode dalam khususnya pada pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar. Maka peneliti mengadakan penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar dengan judul **“Metode Pembelajaran Alquran Hadis pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar”**

B. Rumusan Masalah

1. Metode apa yang paling sering digunakan guru Alquran Hadis pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Alquran Hadis pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran Alquran Hadis pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran diartikan cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Atau metode sebagai cara melakukan sesuatu atau sebagai pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.⁷ Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode-metode yang diterapkan oleh guru Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar kabupaten Banjar.
2. Mata pelajaran Alquran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan

⁷Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), h. 56.

terhadap isi yang terkandung dalam Alquran Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah Swt.⁸

Tema pada penelitian ini adalah Surah *Al-Lahab* dan huruf- huruf *hijaiyah* untuk kelas I semester I, menulis huruf-huruf *hijaiyah* dan bacaan *ghunnah* untuk kelas II semester I, surah *Al-Zalzalah* dan surah *Al-Humazah* untuk kelas III semester I.

3. Kelas rendah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas 1, 2, 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk menetapkan judul diatas yaitu:

1. Metode pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif
2. Mengingat guru bukan saja sebagai pengajar akan tetapi mempunyai fungsi ganda, karena itu ia dituntut untuk memiliki keahlian termasuk dalam menerapkan metode-metode mengajar yang bervariasi disetiap pembelajaran.
3. Sejauh ini masalah yang diangkat menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dan sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti, khususnya di lokasi tersebut.

⁸Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2008), h. 13.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode yang paling sering digunakan guru Alquran Hadis pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar?
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Alquran Hadis pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran Alquran Hadis kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat mendeskripsikan metode pembelajaran Alquran Hadis kelas rendah, selanjutnya diharapkan dapat memperkaya ilmu pembelajaran pada jenjang MI khususnya sebagai sebuah disiplin ilmu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai umpan balik untuk menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran Alquran Hadis.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap pembelajaran Alquran Hadis.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi Pembelajaran Alquran Hadis MI, Metode-
Metode Pembelajaran Alquran Hadis, Hasil Belajar Alquran Hadis

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, sumber dan teknik pemngumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambar umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.